

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL COSTING, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND CAPITAL STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE

(Study of Basic Material and Chemical Companies listed on the IDX in 2021-2023)

PENGARUH PENERAPAN BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Perusahaan Basic Material dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Nurulzahra Deswita Maharani¹, Rohma Septiawati², Aviccennia Vindy Fitriana³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

ak21.nurulzahmahara@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id²,
aviccennia.fitriana@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of environmental costs, financial performance, and capital structure on financial performance in basic material and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The method used in this study is quantitative with a sample of 63 manufacturing companies. Data analysis was performed using SmartPLS. The results of this study indicate that environmental costs and capital structure have a positive and significant impact on financial performance, while environmental performance does not have a significant impact on financial performance. The conclusion of this study is that expenditure on costs and effective management of capital structure are important factors in improving a company's financial performance, while the impact of environmental performance has not yet been significantly evident on profitability in the short term.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Capital Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan, kinerja keuangan, serta struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor basic material dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sampel 21 perusahaan manufaktur analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya lingkungan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan dari penelitian ini pengeluaran biaya serta pengelolaan struktur modal yang baik merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dampak kinerja lingkungan belum terlihat signifikan terhadap profitabilitas dalam jangka pendek.

Kata kunci: Biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan yang semakin memburuk ditambah dengan perubahan iklim dan pemanasan global telah menjadi kekhawatiran setiap orang, keberadaan industri telah merusak lingkungan sejak lama dan mengancam keberlanjutan disatu sisi industri memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi namun di sisi lain memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yang menyebabkan pencemaran

lingkungan (Zalukhu, Piter, Hutauruk, Hutabarat & Andini, 2022). Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang paling kompleks dibandingkan dengan sektor lainnya, karena kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan terutama jika perusahaan tidak cepat menangani permasalahan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan (Ramadhani, Saputra, & Wahyuni, 2022). Sektor

bisnis sering kali mengabaikan dampak lingkungan dari aktivitas mereka yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dalam memaksimalkan keuntungan dan menghasilkan pendapatan (Meiyana & Aisyah 2019, dalam Rahayu, 2024).

Oleh karena itu, banyak perusahaan yang fokus pada upaya memaksimalkan laba tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial, masyarakat menyadari dampak sosial dari perusahaan yang ingin mencapai laba maksimal, sehingga masyarakat menuntut agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan (Rahmawati & Achmad 2012, dalam Habib, Syahyunan, & Miraza, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Hasnawati & Sarsiti 2016, dalam Meiyana, 2020) yang menyatakan bahwa prinsip memaksimalkan laba untuk mencari keuntungan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan optimal sering kali dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan serta kinerja lingkungan yang tidak memadai dan minimnya minat terhadap upaya konversi lingkungan.

Perusahaan di Indonesia yang sempat melakukan pencemaran lingkungan antara lain PT Kimia Yasa perusahaan yang mengangkut limbah condensate milik PT Medco Energi melakukan kegiatan yang mencemari lingkungan. Pengangkutan limbah bahan beracun berbahaya (B3) dilakukan tanpa prosedur operasional standar (SOP) yang benar, mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar dan mengganggu aktivitas masyarakat akibat pengangkutan limbah yang menggunakan jalan umum yang tidak layak dan berpotensi bahaya dan terdapat insiden tumpahan dan kebocoran. PT Pindo Deli Pulp pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegagalan

pengelolaan limbah cair yang mengakibatkan limbah meluber ke sungai cibeet dan mengakibatkan dampak negatif pada kesehatan dan masyarakat dan lingkungan, aktivitas warga sekitar menjadi terganggu karena berkurangnya sumber air bersih.

Perusahaan sektor industri merupakan salah satu perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya memiliki dampak buruk terhadap lingkungan, dengan adanya tanggung jawab terhadap lingkungan maka perusahaan harus mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan biaya lingkungan ini merupakan biaya terpisah dari biaya operasional dan perusahaan meyakini bahwa pengeluaran untuk biaya lingkungan dapat mengurangi margin laba (Aida & Mimin 2019, dalam Bobhope, Bukit, & Nasution, 2024). Dengan adanya biaya lingkungan mencerminkan komitmen dan konsistensi perusahaan dalam menerapkan pengelolaan lingkungan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahun dapat dilihat oleh para pemangku kepentingan melalui laporan tahunan selain itu biaya lingkungan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan karena dapat meningkatkan citra positif serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (Putri & Bengkulu, 2024). Biaya lingkungan akan timbul yang nantinya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena banyaknya biaya yang dikeluarkan (Luh & Indah, 2020).

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan hal ini karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung memiliki informasi sosial yang positif sehingga dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan

(Kurniawan & Setiawati, 2023). Kinerja lingkungan merupakan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan (Rahandhika, 2023). Ketika perusahaan mengeluarkan biaya untuk mendukung aspek lingkungan, dampak tersebut sering kali mendapatkan respon positif dari pasar sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap keberlanjutan (Andani, Monica, Fitriyani, Fristiani, & Mufidah, 2025). Di Indonesia, penilaian kinerja lingkungan diatur oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) (Maesaroh, 2022).

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menentukan komposisi modal perusahaan baik dari modal sendiri maupun modal asing, oleh karena itu perusahaan perlu mengelola leverage yang dimilikinya agar dapat menghasilkan nilai dan menghasilkan pengembalian yang optimal, rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu rasio utang terhadap ekuitas (DER), (Putu yumi, Dewi, Bagus, & Sedana, 2024).

Hasil penelitian oleh (Putri, 2023), menunjukkan bahwa penerapan biaya lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Luh & Indah, 2020), menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena dengan adanya alokasi biaya lingkungan menunjukkan kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga membangun kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan. Hasil penelitian oleh

(Pinang, 2022), (Setiadi, 2021), menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian (Gaendie., 2020), menunjukkan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan apabila biaya lingkungan naik maka akan menambah beban biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk perbaikan akibat proses produksi.

Selain faktor biaya lingkungan, kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut penelitian (Enggar, 2022), (Dianty Astari & Gita Nurrahim, 2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif, karena kinerja lingkungan yang diukur melalui proksi PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan PROPER. Hasil penelitian (Zainab & Burhany, 2020), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh peringkat PROPER maka semakin tinggi kinerja keuangannya. (Anggriani & Syaipudin, 2025), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi PROPER yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam rasio Tobin's Q. (Supadi & Sudana, 2021). menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik maka akan mendapatkan respon yang baik dari pemangku kepentingan perusahaan serta

berdampak panjang dalam pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian (Ritonga, Effendi, & Prayudi, 2021), (Nur Amalia, 2021), menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya jika hutang jangka panjang meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat. (Khairi & Praptoyo, 2020), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan struktur modal yang optimal, keseimbangan antara risiko dan pengembalian dapat memaksimalkan harga sama, karena bagi perusahaan baik buruknya struktur modal dapat berdampak langsung pada posisi finansial perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Puspitasari, 2023), menunjukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena semakin tinggi struktur modal maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan analisis latar belakang dan penelitian terdahulu dan hasil penelitian belum menunjukkan konsisten mengenai biaya lingkungan, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan menambah variabel independen (Struktur Modal) sebagai keterbaharuan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

RQ 1 : “Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan?”

RQ2 : “Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan?”

RQ3 : “Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?”

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Teori Stakeholders

Teori ini menekankan pentingnya peran stakeholder yang memiliki

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan ialah biaya yang muncul sebab operasional manufaktur suatu perusahaan, yang mengakibatkan buruknya kualitas lingkungan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa biaya lingkungan tidak hanya mencakup yang dikeluarkan guna memperbaiki kerusakan, tetapi juga biaya yang terkait dengan upaya pencegahan degradasi lingkungan di masa depan (Svetlana Puteri Kirana & Septiawati, 2024). Biaya lingkungan mencakup biaya internal serta eksternal, yang berkaitan dengan keseluruhan anggaran yang timbul terkait hubungan dengan kerusakan serta perlindungan lingkungan. Apabila biaya lingkungan tidak dengan baik dikendalikan, mampu menghasilkan anggaran yang membengkak yang mampu memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan (Zainab & Burhany, 2020).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis (Angelina, 2021). Kinerja lingkungan merujuk pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang ditimbulkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, melihat bagaimana perusahaan menangani limbah dan mengelola limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi (Sapulette & Limba, 2021)

Struktur Modal

Gresya (2021) mengungkapkan, struktur modal adalah gabungan antara ekuitas pemilik serta utang berjangka

panjang yang dimanfaatkan bagi pembiayaan permanen perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Melalui analisis struktur modal, perusahaan dapat menilai kelangsungan usahanya serta mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dari keputusan pendanaan yang diambil.

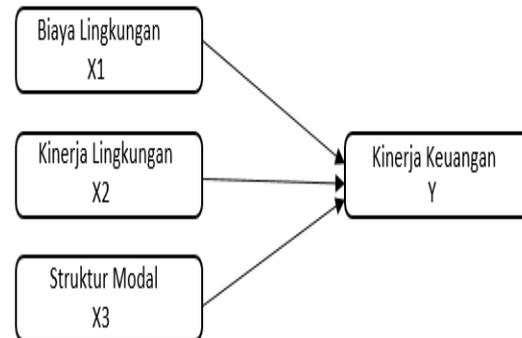
Selain itu, faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas turut memengaruhi perubahan dalam struktur modal. Maka, pemahaman mendalam terkait struktur modal dan faktor-faktor yang memengaruhinya dinilai krusial bagi manajemen perusahaan. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan operasional dan mendukung pertumbuhan jangka panjangnya (Oktaviana, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator penting yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan berhasil dalam mencapai target profitabilitasnya. Menurut (Lengary, Rengga, & Nuwa, 2023) mengungkapkan, kinerja keuangan mencakup analisa yang bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana unit bisnis mampu menjalankan aktivitasnya sebagaimana prinsip-prinsip dan regulasi anggaran yang berlaku. Dalam mengukur kinerja keuangan ialah *Return on Assets* (ROA). ROA merujuk pada rasio yang memperlihatkan seberapa efisien perusahaan ketika memanfaatkan aset guna memperoleh profit. Rasio ini tidak hanya mudah dipahami dan dihitung, tetapi juga sering dijadikan acuan oleh perusahaan untuk menilai efektivitas operasional mereka.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Biaya lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Proses produksi perusahaan manufaktur biasanya menghasilkan limbah, untuk mencegah atau mengatasi dampak negatif dari kerusakan lingkungan perusahaan akan menanggung biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan (Habib, 2020). Biaya lingkungan dalam pelaporan keuangan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan (Zainab & Burhany, 2020). Korelasi dengan kinerja keuangan, perusahaan yang menerapkan biaya pengelolaan dan dapat membuktikan kinerja lingkungan yang baik melalui penyajian biaya lingkungan, akan berdampak pada kinerja keuangan hal ini akan meningkatkan kepercayaan social dari para stakeholder pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja keuangan (Kieso et al 2015, dalam Putri, 2023). Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu, hasil penelitian (Putri, 2023), (Luh & Indah, 2020), yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh

terhadap kinerja keuangan, karena dengan adanya alokasi biaya lingkungan menunjukkan kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan.

H1: Biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan diukur menggunakan program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PORPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), dengan adanya proper diharapkan perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri (Dewi, n.d, 2020). Perusahaan dengan peringkat PROPER yang lebih tinggi akan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan laba jangka panjang bagi perusahaan (Luh & Indah, 2020). Korelasi dengan kinerja keuangan, banyaknya informasi tentang lingkungan yang diungkapkan maka perusahaan akan mendapat citra yang baik serta investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan citra publik yang baik (Rahandhika & Umam, 2024). Hasil penelitian terdahulu (Ritonga et al., 2021), (Nur Amalia, 2021), yang menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, tujuan struktur modal untuk mengintegrasikan sumber dana permanen yang akan digunakan oleh perusahaan yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Alda, 2020). Korelasi

dengan kinerja keuangan, karena dengan bertambahnya hutang maka akan bertambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan digunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan (Suhesti & Utami, 2020). Hasil penelitian (Ritonga, Effendi, & Prayudi, 2021), (Nur Amalia, 2021), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya jika utang jangka panjang meningkat, laba perusahaan juga akan meningkat.

METODE PENELITIAN

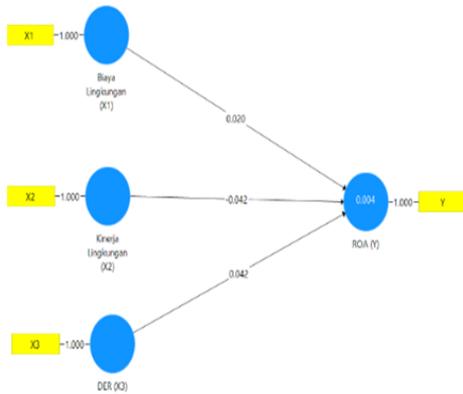
Populasi dalam perusahaan manufaktur sektor basic materials dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2021-2023 sehingga diperoleh 21 sampel. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut : pertama, perusahaan yang tidak terdaftar diBEI secara berturut-turut periode 2021-2023, kedua perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan 2021-2023, ketiga perusahaan yang tidak mendapatkan laba, keempat perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keberlanjutan dan tahunan, kelima perusahaan yang tidak mengungkapkan proper. Kemudian data dianalisis melalui software smartPLS 4, analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap yaitu analisis outer model, analisis inner model, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SmartPLS, hasil analisis menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan struktur modal masing-masing memiliki loading factor sebesar

1.000 terhadap kinerja keungan. Nilai ini menandakan bahwa konstruk dalam penelitian ini sangat valid dan reliable, serta menunjukkan tingkat kesesuaian dan konsistensi yang tinggi dalam pengukuran variabel yang diteliti.

Gambar 2. Model Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Gambar 2. Menunjukkan hubungan antara variabel independent serta dependent. Model yang digunakan menggambarkan pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analiss menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan (X1) memiliki loading factor senilai 1.000 dan memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan koefisien jalur senilai 0.020. Kinerja Lingkungan (X2) memiliki loading factor senilai 1.000, dengan pengaruh senilai -0.042 terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Struktur Modal (X3) memiliki loading factor sebesar 1.000, dengan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan lebih besar dibanding dua variabel lainnya, yaitu senilai 0.042.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

	Biaya Lingkungan (X1)	DER (X3)	Kinerja Lingkungan (X2)	ROA (Y)
X1	1,000			
X2			1,000	
X3		1,000		
Y				1,000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai outer loading pada keseluruhan variabel penelitian melebihi nilai > 0,7 seperti yang ditampilkan dalam tabel diatas. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut bahwa varibel penelitiannya telah sesuai dengan persyaratan pengukuran *convergent validity* dan dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Biaya Lingkungan (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
DER (X3)	1,000	1,000	1,000	1,000
Kinerja Lingkungan (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, rho_A, Reliabilitas Komposit, serta rata-rata Varians Diekstrak (AVE) bagi tiap variabelnya. Seluruh variabel memiliki nilai 1.000 pada keempat indikator reliabilitas, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang sempurna. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang diteliti sudah memenuhi ketetapan kriteria serta dianggap reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpa* dan *composite reliability* yang tertera dalam table diatas (Anisah, 2025)

Tabel 3. Uji R

	R Square	Adjusted R Square
ROA (Y)	0.604	0.646

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²) untuk variabel ROA (Y). Nilai R² senilai 0.604 menunjukkan 60.4% variasi ROA dapat diuraikan oleh variabel independent dalam model, yaitu Biaya Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan DER (X3). Sementara itu, nilai Adjusted R² senilai 0.646 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam

model, kemampuan prediksi tetap kuat. Nilai Adjusted R^2 yang lebih tinggi dari R^2 dapat mengindikasikan adanya penyesuaian yang lebih optimal dalam model. Analisis R-Square dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel laten independen memengaruhi variabel label dependen (Risma Aulia Putri, Lilis Lasmini, & Rohma Septiawati, 2024)

Tabel 4. Uji Q²

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Biaya Lingkungan (X1)	63.000	63.000	
Kinerja Lingkungan (X2)	63.000	63.000	
DER (X3)	63.000	63.000	
ROA (Y)	63.000	67.528	0.672

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian *predictive relevance* (Q²) yang digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas model dalam memprediksi variabel dependent. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA (Y) menghasilkan nilai Q² sebesar 0.672, yang mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediksi yang kuat terhadap variabel tersebut. Nilai Q² yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini, yaitu Biaya Lingkungan (X1), Kinerja Lingkungan (X2), dan DER (X3), mampu menjelaskan variasi ROA dengan baik.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Biaya Lingkungan (X1) -> ROA (Y)	0.020	2.113	0.002
Kinerja Lingkungan (X2) -> ROA (Y)	-0.042	0.496	0.620
DER (X3) -> ROA (Y)	0.042	2.339	0.003

Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Tabel 5 merupakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil dari

pengujian hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Nilai ini dibuktikan bahwa nilai original sampel sebesar 0,020, nilai T-statistik 2,113 dan P-value sebesar 0,002 < 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Nilai ini dibuktikan bahwa dengan nilai original sampel sebesar -0,042, nilai T-statistik 0,496 dan P-value sebesar 0,620 > 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Sedangkan hasil hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Nilai ini dibuktikan bahwa dengan nilai original sampel sebesar 0.042, nilai T-statistik 2.339 dan P-value sebesar 0,003 < 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa struktur modal terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan (X1) menghasilkan nilai T -statistik senilai 2,113 serta P -value senilai 0,002. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya lingkungan memiliki dampak positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

mengungkapkan aktivitas lingkungan perusahaan dapat menarik para stakeholder untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan (Eka & Khairani, 2024).

Dari perspektif teori, hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan termasuk dalam hal pengelolaan lingkungan, apabila perusahaan telah memperoleh citra positif maka para stakeholder tentunya akan lebih tertarik sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap protabilitas perusahaan (Hana Fahira et al, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Putri, 2023), (Luh & Indah, 2020), yang menyatakan bahwa Biaya lingkungan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena alokasi biaya lingkungan menunjukkan kepedulian perusahaan, sehingga membangun kepercayaan publik terhadap tanggung jawab perusahaan.

Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan variabel kinerja lingkungan (X2) menghasilkan nilai T -statistik senilai 0,496 serta P -value senilai 0,620. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan meskipun perusahaan sudah memenuhi standar penilaian PROPER namun hasil kinerja lingkungan masih belum cukup untuk menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2023). Tidak terdapat korelasi signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, artinya meskipun perusahaan melakukan berbagai inisiatif hijau, jika tidak ada penguatan atau insentif yang memadai dari pasar dan pemangku kepentingan

maka dampak terhadap kinerja keuangan akan sulit untuk diwujudkan dalam jangka pendek (Lusia & Effriyanti, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zainab & Burhany, 2020), (Enggar, 2022), serta (Enggar, 2022), (Dianty Astari & Gita Nurrahim, 2022), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai T -statistik senilai 2,339 dan P-value senilai 0,003. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Struktur modal pada perusahaan dilihat dari penggunaan hutang jangka panjang yang digunakan untuk mengoptimalkan operasional, perusahaan yang memiliki struktur modal tinggi berarti telah berhasil memanfaatkan dana eksternal untuk hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi, 2022). Dalam perspektif teori stakeholder perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham tetapi kepada pemangku kepentingan lainnya, hal ini sejalan karena struktur modal yang sehat memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasional secara stabil dan menghindari risiko keuangan yang dapat merugikan berbagai pihak (Maritza & Wenten, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ritonga et al., 2021), (Nur Amalia, 2021), (Khairi & Praptoyo, 2020), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan struktur modal, menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan

ROA, artinya perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengelolaan lingkungan cenderung mendapatkan peningkatan kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah memenuhi standar lingkungan seperti PROPER, pengaruhnya tidak langsung terlihat. Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya penggunaan utang jangka panjang yang optimal dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan operasional dan nilai perusahaan.

IMPLIKASI

Biaya lingkungan dan struktur modal memengaruhi kinerja keuangan, termasuk kinerja lingkungan. Menurut teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban kepada pemangku kepentingan selain pemegang saham. Komitmen terhadap praktik berkelanjutan seperti pengelolaan limbah dapat meningkatkan kepercayaan public dan citra perusahaan. Untuk analisis lebih lanjut dapat memperluas indikator keuangan seperti Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) serta membandingkan sektor industri lain untuk analisis yang lebih komprehensif..

DAFTAR PUSTAKA

. R. S. A. C., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>

Alda. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan

Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan, 1–17.

Andani, M. T., Monica, S., Fitriyani, S., Fristiani, V., & Mufidah, K. (2025). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan.

Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *ekonomika45: Jurnal Ilmiah* Retrieved from <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/4422>

Anisah. (2025). Pengaruh Green Accounting, CSR, dan Inovasi Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Energi Periode 2019-2023. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia) Vol.*, 10(1), 1–23.

Dewi. (2022). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Akurat>, 13, 113–126.

Dewi, S. N. (n.d.). Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial, 144–150.

Dianty Astari, & Gita Nurrahim. (2022). Economics Professional in Action (E-Profit). *Economics Professional in Action(E-Profit)*, 4(2), 136–145. Retrieved from <https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/eprofit/article/view/529/476>

Eka, N., & Khairani, S. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas, 457–465.

Enggar, M. &. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja

- Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217.
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Gaendie., et al. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *Gaendie., et Al*, 09(06), 122–133.
- Habib, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2020). Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, 187–205.
- Hana Fahira et al. (2023). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1–21.
- Khairi, M. A., & Praptoyo, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- Kurniawan, I. S., & Setiawati, L. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social reponsibility sebagai variabel intervening, 5(2016), 90–97.
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art11>
- Lengary, M. E. C. C. E., Rengga, A., & Nuwa, C. A. W. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lembata dengan Menggunakan Alat Ukur Rasio Keuangan, 1(4), 12–22.
- Luh, N., & Indah, E. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , Dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 6(1).
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073.
<https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3545>
- Maesaroh et al. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, 5(2), 679–688.
- Maritza, S., & Wenten, I. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Capital Structure terhadap Financial Performance dengan Firm Debt sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 983–997.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1029>
- Meiyana, A. (2020). Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016), VIII(1).
- Nur Amalia, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Pinang. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Afifah Rosadilla Wulandari , Aliffia Devi Nurlailly ,

- Anindya Syahidah Khoirunnisa S1 Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Universitas Duta Bangsa Surakarta Abstrak Kinerja keuangan, 157–164.
- Putri & Bengkulu. (2024). Company Size And Institutional Ownership On Financial Performance With CSR Disclosure As An Intervening Variable (a Case Study on Plantation Companies Registered on the IDX in 2019-2022) dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pen, 5(2), 8637–8654.
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021), 11(1), 831–838.
- Putu yumi, Dewi, C., Bagus, I., & Sedana, P. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI, 5.
- Rahandhika et al. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, 7(2), 265–277.
- Rahandhika, & Umam, M. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan, 03(01), 1–10.
- Rahayu. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 8(1), 1270–1292.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Risma Aulia Putri, Lilis Lasmini, & Rohma Septiawati. (2024). Pengaruh Environmental Performance dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development: pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6658–6675. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2775>
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sari, M. (2023). Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening, 08(02), 100–112.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan

- ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Effect of environmental performance , environmental costs and company size on financial performance Abstract, *17*(4), 669–679.
- Suhesti, & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate, *20*(2), 154–160.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email : yohanesmade.supa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7.4*, 1165–1192.
- Supriani Arum, L., & Farida. (2023). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Material Flow Cost Accounting (Mfca) Dan Environmental Disclosure Terhadap Sustainable Development Goals (Sdgs). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, *31*(2), 54–67.
<https://doi.org/10.32477/jkb.v31i2.711>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 1270–1292.
- <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Svetlana Puteri Kirana, & Septiawati, L. L. & R. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) pada Pengelolaan Limbah Industri di PT Atsumitec Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(11), 7842–7858.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3991>
- Tanjung, A. H., & Lestari, P. (2025). Kinerja Lingkungan, Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *12*(1), 79–92.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar Politeknik Bandung*, 26–27.
- Zalukhu, R. S., Piter, R., Hutauruk, S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.